

**IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

Oleh:

**SANTI NUR FATIMAH**

**A220130032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SANTINUR FATIMAH**

**A220130032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.**

**NIDN. 0611046101**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ARTIKEL PUBLIKASI**

**IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**SANTI NUR FATIMAH**

**A220130032**

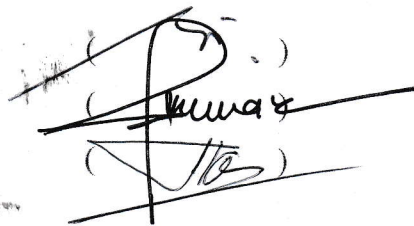
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada hari Jumat tanggal 06 Oktober 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
2. Dra. Sri Gunarsih, S.H., M.H
3. Dra. Sri Arfiah, S.H., M.Pd



Surakarta, 06 Oktober 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



**Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M. Hum**

**NIP. 1965842819930300**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 23 September 2017

Penulis



SANTI NUR FATIMAH

A220130032

**IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB  
SISWA DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta, (2) seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta, (3) seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta sudah berjalan dengan baik dan lancar ditinjau dari aspek pengelolaan perpindahan kelas, pengelolaan ruang belajar, pengelolaan administrasi guru dan siswa, dan pengelolaan penilaian; (2) implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter kemandirian, hasil angket siswa menunjukkan skor karakter kemandirian siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,90 atau 84,75%, kelas XI B adalah 32,95 atau 82,37%, dan kelas XI C sebesar 33,35 atau 83,37%. Tingkat kemandirian ketiga kelas tersebut memperoleh predikat sangat tinggi dengan kriteria 81,1% - 100%; (3) implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, hasil angket siswa menunjukkan skor karakter tanggung jawab siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,95 atau 84,87%, kelas XI B adalah 32,90 atau 82,25%, dan kelas XI C sebesar 33,75 atau 84,37%. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini terbukti bahwa implementasi *moving class* dapat meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** *moving class*, karakter, kemandirian, tanggung jawab.

**Abstract**

*The aim of this research is to know: (1) the implementation of moving class in SMK Negeri 8 Surakarta, (2) how big the implementation of moving class in increasing the independence character of students in SMK Negeri 8 Surakarta, (3) how big the implementation of moving class in increasing the character of responsibility students at SMK Negeri 8 Surakarta. This research uses qualitative research, with descriptive analytic design. Technique of collecting data using observation method, interview, documentation and questionnaire. Data analysis technique using interactive model. The results of this study indicate that (1) the implementation of moving class in SMK Negeri 8 Surakarta has been running well and smoothly in terms of management of class transfer, learning room management, teacher and student administration management, and assessment management; (2) moving class implementation in improving the independence*

*character, student questionnaire results show self-esteem score of students of class XI A Music Art of 33.90 or 84.75%, class XI B is 32.95 or 82.37%, and class XI C at 33.35 or 83.37%. The level of independence of these three classes earned a very high predicate with the criteria of 81.1% - 100%; (3) moving class implementation in improving the character of responsibility, student questionnaire results indicate student's responsibility score of class XI A Art of Music as much as 33.95 or 84.87%, class XI B is 32.90 or 82.25%, and class XI C of 33.75 or 84.37%. Based on the results of data analysis in this study proved that the implementation of moving class can improve the character of independence and responsibility of students in SMK Negeri 8 Surakarta academic year 2016/2017.*

**Keywords:** *moving class, character, independence, responsibility.*

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap pembelajaran membutuhkan inovasi agar peserta didik mampu meningkatkan karakternya. Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh pendidik. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kualitas serta kelayakan pendidik dalam mengajarkan materinya. Proses pembelajaran sangat diperlukan seni dalam mengajar, keahlian dan ilmu guna mencapai tujuan, efisien, dan efektifitas sesuai yang diharapkan. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa sebagai peserta didik juga perlu lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guna mengoptimalkan kualitas dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka sangat diperlukan adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran "*moving class*" (kelas berpindah). Penerapan *moving class* dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara berpindah kelas, agar kegiatan pembelajaran lebih interaktif.

Sistem pembelajaran *moving class* adalah sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas atau disebut dengan kelas berpindah. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Siswa tidak akan merasa bosan, siswa akan lebih aktif karena tidak hanya diam disatu kelas saja, siswa lebih terkondisi karena setiap ruang kelas mempunyai karakteristik yang berbeda sesuai dengan bidang mata pelajaran.

Sistem pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana belajar yang kondusif, interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi pembelajaran di kelas.

Tugas guru selaku sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap guru harus bisa memahami karakter-karakter yang ada pada diri siswa. Karakter merupakan suatu watak yang ada pada diri seseorang. Siswa yang mempunyai karakter kemandirian mampu mengorganisir dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam menerima materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karakter kemandirian pada anak dapat di ukur melalui indikator-indikator yang menunjukkan pedoman sebagai evaluasi perkembangan dan pertumbuhan yang ada dalam diri anak. Adapun indikator-indikator anak memiliki karakter kemandirian adalah percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Rasa tanggung jawab tidak muncul pada diri seseorang dengan sendirinya, hal ini dilakukan sejak dini agar rasa tanggung jawab bisa muncul pada diri anak. belajar tanggung jawab dapat dihasilkan dari interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak. Seperti yang dikutip oleh Sjarkawi (2008: 41) menjelaskan bahwa:

Mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.

Fitri, Agus Zainal (2012:43) dalam bukunya menyebutkan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *moving class* adalah SMK Negeri 8 Surakarta. SMK Negeri 8 Surakarta merupakan lembaga

pendidikan yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki bakat, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai seniman. Keberadaannya mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu pemerintah di bidang pendidikan untuk ikut mencerdaskan bangsa Indonesia., dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut sudah dikatakan baik dalam penerapan pembelajaran *moving class*.

Pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta dalam pelaksanaannya tidak lepas dari suatu kendala, diantaranya yaitu pada saat proses perpindahan ruang belajar atau kelas. Adanya waktu yang terbuang selama pergantian jam pelajaran, karena saat perpindahan kelas ada beberapa siswa yang tidak menggunakan waktu berpindah kelas sesuai dengan aturan, tetapi malah digunakan untuk istirahat diluar kelas, mengobrol dengan temannya, selain itu ada juga siswa yang berlama-lama untuk menuju kelas, sehingga mengakibatkan keterlambatan masuk kelas. Hal ini disebabkan kurangnya karakter kemandirian dan tanggung jawab belajar yang ada pada diri siswa. Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *Moving Class* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Irma Noviasari (2013) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang setiap kali berganti jam pelajaran menunjukkan sikap yang positif dengan semangat belajar, karena dengan *moving class* membuat suasana kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Disisi lain masih ada sebagian siswa yang asik mengobrol sama temannya setiap kali berganti pelajaran, dengan alasan adanya *moving class* ini merepotkan siswa, karena harus membereskan kembali peralatan dan buku-buku belajarnya untuk pindah menuju kelas berikutnya.

Emelie Svendsen, Malmo Hogskola Lararutbildningen (2014). *The influences of Code-switching in the Second Language Classroom in connection to*



*language development*. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menyelidiki apakah alih kode adalah bahasa menguntungkan strategi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan murid. Selain itu, tujuannya adalah untuk memeriksa apa yang guru perlu dipertimbangkan ketika mereka menggunakan bahasa pertama siswa di kelas. Bersama temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan guru dan murid 'kode-switching bisa menjadi Strategi bahasa menguntungkan, tapi itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui murid mereka tingkat bahasa dan kapan harus menggunakan kode-switching.

W R Meyer, 2012. *Independent learning: a literature review and a new project*, Evaluation and Research Department, LSN. University of Warwick.. Konsep 'belajar mandiri' dikaitkan dengan, atau bagian dari, sejumlah konsep pendidikan dan agenda kebijakan yang lebih luas dari relevansi kontemporer seperti sebagai 'pembelajaran pribadi', 'belajar berpusat pada siswa' dan 'kepemilikan' dari pembelajaran. Menggunakan pendekatan-metode campuran dipandu oleh kombinasi dari prinsip-prinsip 'review sistematis' dan 'sintesis realis', review menjelajahi Konsep belajar mandiri dan dampaknya mungkin pada murid. Makalah ini menjelaskan temuan kunci dari tinjauan literatur dan menganggap sebuah Penelitian LSN eksplorasi yang dikembangkan dari review. Literatur menyarankan bahwa elemen kunci dari belajar mandiri mungkin terdiri dari faktor yang bersifat internal dan eksternal untuk peserta didik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar dengan tujuan siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. (Tanzeh, 2011:84-94), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, tes, skala, objektivitas, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data dan teknik pengumpulan data. Tempat penelitian ini adalah di

SMK Negeri 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sangahe RT/RW 007/01, Kepatihan Wetan, Jebres, Surakarta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta, (2) seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta, (3) seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta. Hasil kajian dan analisis data dari berbagai sumber dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.1 Implementasi *Moving Class* di SMK Negeri 8 Surakarta**

*Moving class* adalah suatu model pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas satu ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran selanjutnya, siswa yang mendatangi guru. Hal ini memiliki kesamaan dengan Sagala (2011:183), "*moving class*" suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta, menggunakan strategi pengelolaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Strategi pengelolaan yang digunakan: 1) pengelolaan perpindahan peserta didik; siswa masuk/pindah ke ruang baru dengan tertib dan siap menerima mata pelajaran baru, tidak diperkenankan masuk ruang kelas lebih dari 5 menit setelah bel berbunyi, siswa diberikan toleransi keterlambatan 5 menit; 2) pengelolaan ruang belajar mengajar; kelas diatur sesuai dengan mata pelajarannya, jadi setiap ruang kelas mempunyai nuansa yang berbeda-beda, setiap ruangan dilengkapi dengan media pembelajaran, tempat duduk siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran; 3) pengelolaan administrasi guru dan peserta didik; guru berkewajiban untuk mengisi daftar hadir siswa dan guru, guru membuat catatan-catatan tentang kejadian saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengisi jurnal yang sudah disediakan dan membuat rekapan sesuai dengan format; 4) pengelolaan penilaian; penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar siswa, sedangkan penilaian

hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, mid semester maupun ulangan semester. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Nugroho, Robertus Baluk (2009), membagi beberapa strategi pengelolaan dalam pelaksanaan *moving class*, yaitu pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan ruang belajar mengajar, pengelolaan administrasi guru dan peserta didik, pengelolaan remedial dan pengayaan, dan pengelolaan penilaian.

### 3.2 Implementasi *Moving Class* dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta

Implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta sudah bisa dikatakan baik. Siswa mampu belajar atas kemauan sendiri atau tidak bergantung pada orang lain dengan kata lain peserta didik telah mandiri, hal ini memiliki kesamaan dengan pendapat dari Narwanti (2011:29), mendeskripsikan mandiri sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi *moving class* dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase setiap kelas melalui angket. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus dan penafsiran kriteria skor angket. Adapun hasil yang diperoleh adalah skor karakter kemandirian siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,90 atau 84,75%, kelas XI B adalah 32,95 atau 82,37%, kelas XI C sebesar 33,35 atau 83,37%. Hasil persentase diperoleh dari tafsiran skor (persentase) angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:75). Tingkat kemandirian ketiga kelas tersebut memperoleh predikat sangat tinggi dengan kriteria 81,1% - 100%. Dapat dikatakan bahwa implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan karakter kemandirian pada siswa.

### 3.3 Implementasi *Moving Class* dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta

Implementasi *moving class* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta berdasarkan penelitian yang dilakukan sudah terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan pada saat penerapan pembelajaran *moving class*, dimana siswa sudah memenuhi tanggung jawabnya

sebagai seorang pelajar. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwa, dengan pembelajaran *moving class* siswa dapat menunjukkan keseriusannya dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa berani mengambil resiko ketika berbuat kesalahan, jarang sekali ada siswa yang membuat suasana belajar menjadi gaduh, bahkan proses belajar mengajar di kelas sangat kondusif, siswa dapat mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan tanggung jawabnya, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sudah terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase setiap kelas melalui angket. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus dan penafsiran kriteria skor angket. Adapun hasil yang didapat yaitu, untuk skor karakter tanggung jawab siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,95 atau 84,87%, kelas XI B adalah 32,90 atau 82,25%, kelas XI C sebesar 33,75 atau 84,37%. Hasil persentase diperoleh dari tafsiran skor (persentase) angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:75). Tingkat tanggung jawab ketiga kelas tersebut memperoleh predikat sangat tinggi dengan kriteria 81,1% - 100%. Dapat dikatakan bahwa implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa.

#### **4. PENUTUP**

Implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta sudah terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari strategi pengelolaan perpindahan peserta didik yang sudah sesuai dengan peraturan, pengelolaan ruang belajar mengajar atau kelas, pengelolaan administrasi guru dan siswa, dan pengelolaan penilaian guru terhadap siswa. Kelebihan dari *moving class*, *moving class* merupakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan pada siswa, siswa lebih terkoneksi oleh ruangan yang lengkap dengan sarana dan media pembelajaran. Kekurangan dari *moving class*, ketika proses perpindahan kelas masih ada beberapa siswa yang menggunakan waktu berpindah dengan mengobrol dulu dengan teman, masuk ke ruang kelas lain dengan sengaja, mengulur-ulur waktu atau berlama-lama diluar kelas hal ini membuat siswa terlambat masuk kelas. Implementasi *moving class* dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta.

Adapun hasil yang diperoleh siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,90 atau 84,75%, kelas XI B adalah 32,95 atau 82,37%, kelas XI C sebesar 33,35 atau 83,37%. Hasil persentase diperoleh dari tafsiran skor (persentase) angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:75). Tingkat kemandirian ketiga kelas tersebut memperoleh predikat sangat tinggi dengan kriteria 81,1% - 100%. Implementasi *moving class* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta. Adapun hasil yang didapat yaitu, untuk skor karakter tanggung jawab siswa kelas XI A Seni Musik sebanyak 33,95 atau 84,87%, kelas XI B adalah 32,90 atau 82,25%, kelas XI C sebesar 33,75 atau 84,37%. Hasil persentase diperoleh dari tafsiran skor (persentase) angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2005:75). Tingkat tanggung jawab ketiga kelas tersebut memperoleh predikat sangat tinggi dengan kriteria 81,1% - 100%. Dapat dikatakan bahwa implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zainal. 2012. *Reiventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Meyer, W.R. 2012. Independent learning: a literature review and a new project. Evaluation and Research Department, LSN. University of Warwick. *Journal of Research*, 60, 350-350.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Noviasari, Erma. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran Moving Class dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nugroho, Robertus Baluk. 2009. *Strategi belajar dengan Moving Class*.  
[www.wikimu.com/new-disply-news.aspx?ID-1443](http://www.wikimu.com/new-disply-news.aspx?ID-1443) (diakses 15 juli 2017,  
pukul 13.00)
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Svendsen, Emelie. 2014. *The influences of Code-switching in the Second Language Classroom in connection to language development*. Malmö Hogskola Lararutbildningen.